

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vertigo didefinisikan sebagai gangguan kesadaran postural berupa halusinasi gerakan berputar, baik diri sendiri maupun lingkungan sekitar walaupun tidak ada gerakan sebenarnya.^{1,2} Berdasarkan lokasi gangguannya, vertigo dapat dibedakan menjadi vertigo sentral dan perifer. Vertigo sentral merupakan kondisi medis di mana seseorang merasakan sensasi berputar atau halusinasi akibat gangguan pada struktur vestibular di batang otak atau jaringan. Vertigo perifer terjadi akibat adanya masalah pada sistem vestibular perifer, kanalis semisirkularis, atau saraf kranial kedelapan. Vertigo perifer menyumbang lebih dari 90% dari seluruh penyebab vertigo. Bentuk paling umum dari vertigo perifer adalah BPPV.^{3,4,5} (3) (4) (5)

Benign Positional Paroxysmal Vertigo (BPPV) adalah kondisi yang disebabkan oleh gangguan di sistem vestibular perifer. Pada kondisi ini, pasien merasakan sensasi pusing berputar dan berpindah yang muncul saat posisi kepala berubah terhadap gravitasi. BPPV sering disertai dengan nistagmus serta gejala tambahan seperti mual, muntah dan keringat dingin.⁶ Pada kebanyakan kasus, BPPV bersifat idiopatik, namun dapat juga muncul sebagai gejala sekunder dari trauma kepala, penyakit Menier, migraine, dan labirinitis.⁷

Prevalensi seseorang mengidap vertigo dalam hidupnya berkisar antara 3% hingga 10%.⁸ Vertigo vestibular merupakan penyebab satu dari empat keluhan pusing dan memiliki prevalensi 5% dalam periode dua belas bulan dengan frekuensi tahunan sebanyak 1,4%.⁹ BPPV adalah kondisi vestibular perifer paling sering ditemukan pada klinik neurotologi dan merupakan 20% - 30% dari keluhan vestibular.¹⁰

Saluran semisirkularis yang paling umum terkena BPPV adalah kanalis semisirkularis posterior (KSP). Penelitian di India menunjukkan lebih dari 80% pasien mengalami BPPV posterior dan sebagian kecil sisanya mengalami BPPV

lateral atau lateral. Hal ini tidak lepas dari keadaan anatomis muara kanalis semisirkularis posterior yang lebih rendah. BPPV juga dapat mengenai lebih dari satu kanalis semisirkularis walaupun angka kejadiannya minimal.⁷

Pada umumnya, tatalaksana BPPV tidak memerlukan obat-obatan. Tatalaksana utama pada BPPV adalah serangkaian gerakan untuk mengeluarkan puing otokonia keluar kanalis semisirkularis yang terkena. Pada sebagian pasien gerakan tersebut perlu diulang setiap minggu sampai gejala benar-benar hilang.²

Prevalensi satu tahun individu dengan serangan BPPV (onset baru dan berulang) meningkat tajam seiring bertambahnya usia, mulai dari 0,5% pada usia 18-39 tahun menjadi 3,4% pada usia lebih dari 60 tahun. Insiden kumulatif BPPV mencapai hampir 10% pada usia 80 tahun.¹¹ Penelitian lain menemukan kelompok usia dengan prevalensi terbesar ada pada usia 51-60 tahun, disusul dengan 61-80 tahun. BPPV jarang ditemukan pada pasien berusia kurang dari 20 tahun.¹¹ Rasio prevalensi antara kelompok usia dewasa dan lanjut usia ditemukan tidak jauh berbeda pada sebuah penelitian di Italia.¹²

Menurut penelitian Rendra dan Pinzon (2018), jumlah pasien perempuan hampir dua kali lipat daripada pasien laki-laki. Berdasarkan usia, vertigo paling banyak terdapat pada kelompok usia 51–60 tahun (32%) dan 61-65 tahun (26,66%).¹³ Pada studi di India Timur didapatkan rasio pasien laki-laki dan perempuan sama besar.¹⁴ Perempuan mendominasi semua kelompok usia pasien BPPV dengan rasio tertinggi perempuan dan laki-laki sebesar 5,1 : 1 pada kelompok usia 51-60 tahun, kecuali pada pasien geriatri. Terdapat proporsi laki-laki dengan BPPV yang tinggi pada kelompok berusia delapan puluh tahun ke atas.¹⁵

Penelitian di Seoul dan Beijing menunjukkan bahwa penyakit penyerta vaskular diantaranya hipertensi, dan hiperlipidemia mungkin memiliki efek buruk terhadap kejadian atau kekambuhan BPPV karena dapat menyebabkan kerusakan dan iskemia pembuluh darah telinga bagian dalam serta labirin yang memicu pelepasan otokonia.¹⁶ Dari penelitian terhadap 1.680 pasien,

ditemukan bahwa pasien dengan hipertensi memiliki risiko kekambuhan lebih tinggi dibanding pasien dengan tekanan darah normal.¹⁶ Hal ini sejalan dengan meta-analisis terhadap delapan belas penelitian yang melibatkan 24.437 pasien.¹² Messina (2017) menemukan bahwa di antara pasien BPPV dengan hipertensi, lebih dari setengahnya mengalami kekambuhan.¹⁷ Di sisi lain, Sreenivas (2021) menemukan bahwa adanya hipertensi pada pasien dengan kekambuhan BPPV tidak signifikan secara statistik.¹⁸

Data di Amerika Serikat terdapat 5,6 juta pasien dengan keluhan pusing di klinik setiap tahunnya. Dari seluruh pasien dengan keluhan vertigo, 17% - 42% pasien mendapatkan diagnosis BPPV. Pada lansia, (usia lebih dari 65 tahun) 19,6% di antaranya memiliki masalah kesimbangan dan rasa pusing, didominasi oleh lansia wanita.¹⁹ BPPV memengaruhi dan berhubungan dengan kualitas hidup pasien. Pada studi epidemiologi di Jerman, pasien dengan BPPV dilaporkan menjalani konsultasi medis (70%), cuti kerja (41%), mengalami gangguan aktivitas sehari-hari (40%), dan menghindari keluar dari rumah (19%).²⁰

Informasi mengenai prevalensi BPPV di Indonesia belum sepenuhnya diketahui. Secara umum vertigo terdeteksi pada sekitar 15% dari populasi total dan hanya 4% -7% pasien yang mencari perawatan medis.²¹ Penting untuk memahami vertigo karena vertigo merupakan keluhan nomor tiga paling sering dikeluhkan oleh pasien yang datang ke fasilitas kesehatan tingkat pertama. Pada pasien lansia berusia sekitar 75 tahun, setengah dari mereka berobat ke dokter karena mengalami pusing.²²

Studi yang dilakukan di RSUP Adam Malik menemukan bahwa 54,4% pasien BPPV menunjukkan indeks massa tubuh (IMT) dengan kategori obesitas diikuti dengan normal sebanyak 29,8%, dan berat badan berlebih (*overweight*) sebanyak 15,8 %.²³ Obesitas meningkatkan risiko hiperlipidemia. Hasil dari tiga belas penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pasien dengan hiperlipidemia dua kali lebih mungkin mengalami kekambuhan BPPV bila dibandingkan dengan pasien tanpa hiperlipidemia. Di sisi lain, penelitian terhadap 163 pasien dengan BPPV idiopatik tidak menemukan adanya

hubungan yang jelas antara BPPV idiopatik dengan hipertensi dan hiperlipidemia.²⁴

Penelitian di RSUP Dr. M. Djamil, Padang, menemukan ada 44 pasien dengan BPPV di tahun 2021-2023.²⁵ Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya menunjukkan bahwa vertigo menempati urutan keempat penyakit terbanyak setelah nyeri, nyeri kepala, dan stroke. Selama Bulan Oktober 2014 – Oktober 2015, tercatat ada 235 kasus vertigo. Setiap bulan, jumlah kasus vertigo mengalami peningkatan, membuatnya menjadi salah satu dari 10 penyakit terbanyak yang ada di Puskesmas Lubuk Buaya, Padang.²⁶

Jumlah kunjungan pasien di Rumah Sakit Universitas Andalas dengan diagnosa BPPV pada tahun 2023 tercatat sebanyak 44 kunjungan. Angka ini mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Se jauh penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan, belum terdapat artikel ilmiah mengenai karakteristik pasien BPPV di Rumah Sakit Universitas Andalas. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik BPPV pada di Rumah Sakit Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana karakteristik pasien BPPV di Rumah Sakit Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui karakteristik pasien BPPV pada di Rumah Sakit Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pasien BPPV menurut kanalis semisirkularis yang terkena di Rumah Sakit Universitas Andalas

2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pasien BPPV menurut usia di Rumah Sakit Universitas Andalas.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pasien BPPV menurut jenis kelamin di Rumah Sakit Universitas Andalas.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pasien BPPV menurut tekanan darah di Rumah Sakit Universitas Andalas.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pasien BPPV menurut indeks massa tubuh di Rumah Sakit Universitas Andalas
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pasien BPPV menurut pilihan terapi di Rumah Sakit Universitas Andalas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi mengenai karakteristik pasien BPPV di Rumah Sakit Universitas Andalas tahun 2019-2024 sehingga dapat menjadi data epidemiologi.

1.4.2 Bagi Praktisi

Menambah ilmu pengetahuan mengenai karakteristik BPPV dan sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan pelayanan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi pengetahuan bagi masyarakat untuk mengetahui karakteristik pasien BPPV dan diharapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan penyakit BPPV.